

Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali Di UPT-Pt HPT Pucak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan

Nurhakiki dan Nur Halizah

Mahasiswa Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros

ABSTRACT

Livestock health is one of the most important factors in beef cattle farming. Big losses are often caused by an attacking disease. Therefore, it is necessary to prevent and control disease. Forage feed is given to cows as much as 10-12% and concentrate feed 1-2% of the body weight of the cattle. Prevention and control of disease by keeping the cage clean by disinfecting the cage and cage equipment. The data collection techniques used were: Observation, which is collecting data by directly observing the UPT of Livestock and Forage Forages. Interviews, namely conducting dialogue or asking questions to workers or field supervisors. Bibliography, collects data using references from the internet or books. Based on the results of data processing, it can be concluded that the location of the UPT-PT-HPT Pucak bali cattle is good, seen from its geographical conditions. The location of the pen is close to a source of feed, with a water source and easy to reach transportation. The Bali cattle rearing system at UPT-PT-HPT Pucak is intensive maintenance. Feeding concentrates, forages and legumes.

Keywords: UPT, cattle, feed, vaccine

ABSTRAK

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan sapi potong. Kerugian yang besar seringkali disebabkan timbulnya penyakit yang menyerang. Karena itu perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian penyakit. Pemberian pakan berupa pakan hijauan diberikan pada sapi sebanyak 10-12% dan pakan konsentrat 1-2% dari bobot badan ternak. Pencegahan dan pengendalian penyakit dengan menjaga kandang selalu bersih dengan melakukan desinfeksi pada kandang dan peralatan kandang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu : Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak. Wawancara, yaitu melakukan dialog atau pengajuan pertanyaan terhadap pekerja atau pun pembimbing lapangan. Kepustakaan, mengumpulkan data menggunakan referensi dari internet atau pun buku. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa lokasi pemeliharaan sapi bali UPT-PT-HPT Pucak sudah baik, dilihat dari keadaan geografisnya. Lokasi kandang dekat dengan sumber pakan, dengan sumber air dan mudah dijangkau transportasi. Sistem pemeliharaan sapi bali di UPT-PT-HPT Pucak yaitu, pemeliharaannya secara intensif. Pemberian pakan berupa konsentrat, hijauan dan leguminosa.

Kata Kunci : UPT, sapi, pakan, vaksin

PENDAHULUAN

Sapi Bali (*Bos sondaicus*) merupakan salah satu plasma nutfah yang ada di Indonesia yang telah lama dibudidayakan dan telah menyebar ke berbagai penjuru nusantara. Sapi bali juga merupakan potensi lokal yang

mempunyai nilai jual tinggi dalam sector agribisnis peternakan. Pembibitan sapi bali merupakan salah satu usaha peternakan yang mempunyai prospek yang masih sangat bagus karena kebutuhan maupun permintaan daging

cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan produksi sapi bali harus dibarengi dengan system pemeliharaan yang baik. Keberhasilan usaha peternakan sapi bali sangat tergantung pada tatalaksana pemeliharaan yang diterapkan. Tatalaksana pemeliharaan yang tidak benar akan berpengaruh terhadap hasil produksi bahkan dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Umumnya pengembangan pembibitan sapi bali di Indonesia masih sangat diperlukan perbaikan dari manajemen pemuliaan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar.

Faktor utama dan penentu dalam pemeliharaan atau pembibitan ternak sapi bali adalah kesehatan ternak, pakan dan lingkungan sekitar ternak. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan sapi potong. Kerugian yang besar seringkali disebabkan timbulnya penyakit yang menyerang. Karena itu perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian penyakit. Pengendalian penyakit pada suatu peternakan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah usaha peternakan, karena pengendalian penyakit berhubungan langsung dengan kesehatan ternak yang merupakan bagian dari faktor pendukung produktifitas ternak. Kesehatan ternak dapat diketahui dengan melihat status fisiologisnya, melalui dari tingkah laku hingga konsumsi pakan hariannya.

Salah satu indikator keberhasilan dalam usaha ternak yang wajib di pahami dan di terapkan adalah pencegahan dan penanganan penyakit. Hal tersebut akan menekan angka morbiditas, sehingga dapat meningkatkan produktifitas. Disamping itu, di dukung dengan adanya peningkatan mutu genetik bibit yang unggul, pakan berkualitas, kandang yang modern dan program manajemen yang baik.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu, mulai dari tanggal 03 Januari - 18 Maret 2020 yang bertempat di UPT Pembibitan Ternak dan Hijaun Pakan Ternak (Desa Pucak, Kec. Tompobulu, Kab. Maros), Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan Yang Dilakukan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian di UPT Pembibitan Ternak dan Hijaun Pakan Ternak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan, meliputi pemberian pakan, sanitasi kandang dan lingkungan kandang, dan penanganan kesehatan pada ternak.

Aspek Yang Diamati

Pemberian pakan, pakan yang diberikan berupa pakan hijauan diberikan pada sapi sebnayak 10-12% dan pakan konsentrat 1-2% dari bobot badan ternak. Pemberian hijauan dapat dilakukan 3 kali sehari yakni pagi, siang dan sore, sedangkan pakan konsentrat diberikan pagi hari sebelum pemberian hijauan. Kebutuhan minum sapi perhari mencapai 20-40 liter/ekor/hari, namun sebaiknya diberikan secara ad libitum (tidak terbatas).

Pencegahan dan pengendalian penyakit dengan menjaga kandang selalu bersih dengan melakukan desinfeksi pada kandang dan peralatan kandang, periksa kesehatan ternak secara teratur, vaksinasi ternak secara teratur terhadap penyakit yang diketahui sering muncul di daerah tersebut, sapi yang di duga kena penyakit agar tidak menular ke sapi yang lain maka dilakukan pemisahan atau isolasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu : Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara

melakukan pengamatan secara langsung di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak. Wawancara, yaitu melakukan dialog atau pengajuan pertanyaan terhadap pekerja atau pun pembimbing lapangan. Kepustakaan, mengumpulkan data menggunakan referensi dari internet atau pun buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum UPT

Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (UPT PT HPT) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan pertama kali didirikan pada tahun 2001 berdasarkan peraturan Gubernur Tahun 2001, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPTD PT HMT).

Pada tahun 2009 terjadi perubahan struktur dari Dinas Peternakan menjadi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah (PP) No. 41 Tahun 2007, maka organisasi dan Tata kerja UPTD kembali ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No.78 tahun 2009 dengan struktur yang sama.

Pada Tahun 2017 UPTD PT HMT berubah menjadi UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak sesuai Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 33 Tahun 2017. Dan untuk melaksanakan ketentuan pasal 8 ayat (14) tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka UPT PT HPT dibentuk kembali berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan No. 43 tahun 2018. Yang mempunyai tugas melaksanakan Pembibitan Ternak Lokal (khusus Sapi Bali) dan Pembibitan Hijauan Pakan Ternak yang mempunyai nilai lebih atau keunggulan.

Ternak yang dikembangkan di UPT PT HPT adalah ternak Sapi Bali, Kerbau dan Kambing. Pada tahun 2019 ditambah dengan pengembangan ternak Unggas

(Ayam Kampung). Sistem pemeliharaan ternak dilakukan dengan system perkandangan dan penggembalaan.

Lahan UPT PT HPT seluas 15 Ha yang terdiri dari Kantor, Instalasi ternak berupa kandang dan sarana prasarana lainnya, kebun hijauan pakan ternak dan Obor Pangan Lestari (OPAL). Kondisi lahan merupakan daerah perbukitan.

Manajemen Pemeliharaan Sapi

Di UPT PT HPT sapi dipelihara dengan sistem intensif (kreman), yaitu ternak dipelihara secara terus-menerus sampai saat dipanen, kebutuhan sapi disuplai oleh peternak termasuk pakan dan minum. Tujuan pembuatan kandang adalah pertama-tama diupayakan untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merupakan baik terhadap sengatan terik matahari, kedinginan, kehujanan, dan tiupan angin yang dingin (Soedarmono dan Sugeng, 2008).

Kandang yang ada di UPT PT HPT bertipe head to head/ganda dan tipe tunggal. Pembuatan kandang tipe head to head atau sapi saling berhadapan dilengkapi dengan tempat pakan yang membujur sepanjang kandang dengan jalan ditengah. Tempat pakan yang dibuat seperti ini bertujuan untuk lebih efisien dalam pemberian pakan dan lebih efisien dalam pengontrolan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rianto dan Purbowati (2013) yang menyatakan bahwa untuk kandang ganda (head to head), perlu dilengkapi dengan lorong untuk memudahkan lalu lintas kegiatan.

Pakan yang diberikan pada sapi bali di UPT-PT HPT ini ada dua yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat. Hijauan yang diberikan yaitu hijauan segar berupa rumput gajah dan rumput odot dari ladang sendiri. Ternak juga diberikan legume berupa sentro dan kalopo dari lahan milik UPT-PT HPT sendiri. Pakan konsentrat berupa pakan ternak Surya Feed dengan protein 14%. UPT-PT HPT sangat jarang melakukan pengolahan pakan karena ketersediaan

pakan relative tercukupi. namun pernah beberapa kali melakukan pengolahan pakan seperti pembuatan silase dan hay. UPT-PT HPT menggunakan prinsip pemberian hijauan 10% dari bobot badan dan pemberian konsentrat 2% dari bobot badan untuk pemberian pakannya. Cara pemberian pakan di UPT-PT HPT ini dengan memberikan konsentrat terlebih dahulu lalu memberikan hijauan yang telah dicacah. Pencacahan hijauan ini bertujuan agar semua bagian hijauan termakan oleh sapi. Pakan merupakan kebutuhan yang penting yang harus selalu diperhatikan dalam setiap usaha peternakan karena setiap hewan ternak membutuhkan unsur-unsur pakan yang memenuhi syarat yang meliputi protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Unsur tersebut di dalam tubuh sapi berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, memelihara fungsi jaringan tubuh dan menghasilkan energy sehingga sapi mampu bermetabolisme dengan baik (Radiastuti, 2012).

Pencegahan dan pengendalian penyakit di UPT-PT-HPT Pucak adalah dengan cara menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya, mengusahakan lantai kandang selalu dalam keadaan kering, serta pemberian vitamin dan antibiotik pada ternak. Penyakit yang umum menyerang sapi adalah cacingan dan kutu. Hal ini disebabkan sapi yang jarang dimandikan. lingkungan kandang yang bersih akan memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman, sehingga ternak bisa optimal. Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), Pencegahan merupakan tindakan untuk melawan berbagai penyakit. Usaha pencegahan ini meliputi karantina, isolasi ternak, vaksinasi serta pengupayaan peternakan yang higienis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa lokasi pemeliharaan sapi bali UPT-PT-HPT Pucak sudah baik, dilihat dari keadaan

geografisnya. Lokasi kandang dekat dengan sumber pakan, dengan sumber air dan mudah dijangkau transportasi.

Sistem pemeliharaan sapi bali di UPT-PT-HPT Pucak yaitu, pemeliharaannya secara intensif. Pemberian pakan berupa konsentrat, hijauan dan leguminosa. Pemberian konsentrat (Surya feed 14%) dilakukan sekali sehari yaitu pada pagi hari sebelum pemberian pakan hijauan, sedangkan untuk pemberian pakan hijauan dan leguminosa dilakukan dua kali dalam sehari yakni pagi dan sore. Sebelum melakukan pemberian pakan bagi ternak pakan tersebut dicacah terlebih dahulu.

Dalam manajemen pemberian pakan khususnya pola pemberian pakan, belum bisa dikatakan dapat menjamin pemenuhan nutrisi untuk kesehatan ternak, jika teknik pemberian pakan yang dilakukan pekerja terkadang masih dengan cara perkiraan dan kesempatan waktu pekerja mengambil hijauan. Dalam Penangan penyakit di UPT PT-HPT, terbilang sudah baik, dimana jika ditemukan penyakit yang menyerang ternak akan segera di atasi atau diobati dengan segera. Pencegahan dan pengendalian penyakit di UPT-PT-HPT Pucak adalah dengan cara menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya, mengusahakan lantai kandang selalu dalam keadaan kering, serta pemberian vitamin dan antibiotik pada ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Davendra. 1973 dalam Guntoro, S. 2002. *Membudidayakan Sapi Bali*. Yogyakarta. Kanisius. (online). <https://books.google.co.id/books?id> (Akses 29 April 2020)
- E.Rianto dan E. Prabowati, 2013. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fikar S dan Dadi R, 2010. *Beternak dan Bisnis Sapi Potong*. (Online). <https://books.google.co.id/books?id> (Akses 15 April 2020).

- Fitriani, Ismed Iskandar Dan Surya Permana. 2012. Kontribusi Usaha Sapi Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani Suka Mulia pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Embrio* Vol 5 No 2, Hal 85-97
- Hadi, P.U. dan N. Ilham. 2009. *Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Sapi Potong di Indonesia*. *Jurnal Litbang Pertanian*.
- Hendra Saputra, Arief Daryanto dan Dudi S. Hendrawan. 2009. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Berwawasan Agribisnis Di Propinsi Aceh. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* Volume 6 No 2. Hal 154-156.
- Ketut Kariyasa. 2005. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Dalam Perspektif Reorientasi Kebijakan Subsidi Pupuk dan Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 3 No1 : 68-80.
- Larasati, H., M. Hartono dan Siswanto. 2017. Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Perah. *Penelitian Peternakan Indonesia*. 1(1) : 8 -15.
- Ngadiyono. 2007. Pakan Ternak Inovatif. <https://hiferplus.wordpress.com/perkandangan/> (Akses 15 April 2020)
- Santosa, U. 2009. BAHAN AJAR Mata Pelatihan “Merancang Bangun Kandang Ternak Sapi Potong”. <http://bbppkupang.bppsdp.pertanian.go.id> (Akses 15 April 2020)
- Sarwono. Arianto. 2002. Laporan Kegiatan Magang. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download> (Akses 28 April 2020).
- Siregar Sorry Basya. 2008. *Penggemukan Sapi edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafrial. Endang S. Bustami. 2007. Manajemen Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong. <https://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/bukletsapi07.pdf> (Akses 15 April 2020).